

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perancangan**

Perancangan yang bertujuan merencanakan dan membuat solusi untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Rancangan yang dibuat untuk menyelesaikan masalah menggunakan media informasi audio visual.

##### **2.1.1 Desain Komunikasi Visual**

Desain komunikasi visual memiliki pengertian secara menyeluruh, yaitu rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasat mata (Sanyoto, 2006:8). Pengertian lain menyebutkan bahwa desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam pelbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain (Tinarbuko, 2009:23).

##### **2.1.2 Desain Grafis**

Desain grafis adalah suatu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual dalam wujud dwimatra ataupun trimatra yang melibatkan kaidah-kaidah estetik. Elemen-elemen desain yang utama terlibat dalam desain grafis adalah sebagai bahan pokok elemen, yang menjadi bahan pokoknya (ingredients) adalah bentuk-bentuk dasar yang berupa : garis, huruf, bentuk (shape) dan tekstur, sedangkan yang menjadi resep adalah struktur (structure). Struktur adalah pengorganisasian elemen-elemen desain tersebut.

Struktur desain sendiri yang baik adalah hasil integrasi prinsip-prinsip desain yang akurat pada proses penempatannya. Prinsip-prinsip desain yang utama terdiri dari : keseimbangan (balance), kontras, unity, nilai (value) dan warna. Unsur-unsur atau elemen dasar seni rupa inilah yang menjadi dasar pijakan dan diorganisir dengan baik demi efektifnya informasi yang akan disampaikan.

##### **2.1.3 Audio Visual**

Audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2016:18). Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya (Sundayana, 2015:14).

#### A. Fungsi dan Tujuan Audio Visual

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

#### B. Manfaat Audio Visual

- 1). Mempermudah dalam menyajikan sena menerima pembelajaran maupun informasi sena bisa menghindarkan salah pengertian.
- 2). Mendorong rasa keingin tahuan , hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan garnbar yang dibuat semenarik mungkin membuat anak tertarik serta memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
- 3). Memastikan pengertian yang diperoleh sebab selain dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) bisa mempercepat daya serap anak didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- 4). Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, siSwa dalam pembelajaran tidak merasa bosan, karena sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya.

#### **2.1.4 Video**

Video menurut beberapa praktisi terdiri dari berbagai elemen pendukung. elemen tersebut akan satu dengan yang lain untuk mernbentuk sebuah film atau video yang dapat bercerita. Kata dan gambar tersebut dirancang untuk menimbulkan darnpak. Dampak dapat

berupa emosi penonton ataupun dampak lain yang diinginkan pembuat video. Elemen-elemen ini tidak dapat berdiri sendiri-sendiri untuk membuat sebuah film atau video.

### **A. Editing**

Editing adalah jantung proses pembuatan video. Pemahaman yang paling mendasar atau sederhana, tujuan editing untuk menyeleksi shot, mengambil yang baik dan membuang yang buruk sehingga menjamin bahwa penonton benar-benar menyaksikan video yang baik. Dalam tahap awal editing, sudah dibuat catatan saksama mengenai kumpulan gambar-gambar dan suara asli misalnya dialog aktor yang akan dimasukkan dalam hasil edit, sedangkan tahap selanjutnya adalah memasukkan sound dub.

### **B. Transisi**

Transisi adalah penggabungan dua shot menjadi satu. Transisi sangat penting, setiap orang dari Operator kamera ke editor harus paham betul bagaimana menggunakan transisi secara efektif. Transisi shot dalam film maupun video umumnya dilakukan dalam empat bentuk cut, fade in/fade out, dissolve, serta wipe. Bentuk yang paling umum adalah cut yakni, transisi shot secara langsung. Sementara wipe, dissolve, dan fade merupakan transisi shot secara bertahap. Cut dapat digunakan untuk editing kontinu dan diskontinu. Sementara wipe, dissolve, dan fade umumnya digunakan untuk editing diskontinu. Beberapa variasi bentuk lain juga kadang muncul namun sangat jarang digunakan. (Ilham, N ; 2015).

### **C. Color Grading**

Dalam proses mengedit film, color grading adalah bagian penting dari prosesnya. Bahkan, bukan hanya film, ini orang menggunakan color grading untuk memberikan sentuhan warna yang sesuai dengan mood dari videonya. Color grading adalah proses koreksi Warna pada gambar/video untuk meningkatkan nilai estetika dan kualitasnya. Color Grading digunakan lebih dari sekadar pewarnaan gambar. Color Grading ini disesuaikan dengan alur, tema, isi cerita, dan hal-hal lain yang dapat memengaruhi suasana dalam film tersebut. Selain color grading, ada satu teknik lagi yang biasa digunakan. Hampir mirip dengan color grading, color correction juga bagian dari proses memperbaiki kualitas warna pada gambar/video yang meliputi, exposure, white balance, ISO noise, dan kontras. Proses ini akan membuat kualitas gambar lebih baik dari segi cahaya maupun warna gambar agar terlihat lebih baik.

Sedangkan color grading adalah proses mengatur warna dasar yang digunakan untuk mengubah atau meningkatkan nuansa pada film yang meliputi shot matching, removing objects masks, cinematic looks (day-tonight, underwater, Flashbacks. Dengan color grading, video tersebut dapat memiliki looks yang berbeda- beda. Artinya, sinematografer dapat membuat atau memanipulasi nuansa latar tempat sehingga terlihat berbeda dari aslinya.

#### **D. Tipografi**

Tipografi dalam hal ini huruf yang tersusun dalam sebuah alfabet merupakan media penting komunikasi visual. Media yang membawa manusia mengalami perkembangan dalam Cara berkomunikasi. Komunikasi yang berakar dari simbol Simbol yang menggambarkan sebuah objek (pictograph), berkembang menjadi simbolsymbol yang merepresentasikan gagasan yang lebih kompleks serta konsep abstrak yang lain (ideograph). Kemudian berkembang menjadi bahasa tulis yang dapat dibunyikan dan memiliki arti (phonograph - setiap tanda atau huruf menandakan bunyi). Bentuk/rupa huruftidak hanya mengidentifikasi sebuah bunyi dari suatu objek. Bentuk/rupa huruftanpadisadari menangkap realitas dalam bunyi.

Lebih dari sekedar lambang bunyi, bentuk/rupa huruf dalam suatu kumpu/an huruf (font) dapat memberi kesan tersendiri yang dapat mempermudah khalayak menerima pesan atau gagasan yang terdapat pada sebuah kata atau kalimat. Selain itu huruf memiliki makna yang tersurat (pesan/gagasan) dan makna yang tersirat (kesan). Selain itu pengaruh perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada masa kini membuat makna tipografi semakin meluas. Tipografi dimaknai sebagai "segala disiplin yang berkenaan dengan huruf" (Rustan dalam Sriwitari & I Gusti Nyoman, 2014 : 71).

### **2.2 Teori pendukung**

Teori pendukung merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan aspek – aspek khusus dan mendukung dari teori utama.

#### **2.2.1 Tarawangsa**

Tarawangsa adalah instrument semacam rebab yang cara membunyikannya dengan cara di gesek. Tarawangsa adalah instrument gesek tertua yang ada di Jawa Barat dan merupakan pengembangan instrument celempung. Suara yang di hasilkan dari tarawangsa berbunyi ngek–ngek, maka oleh masyarakat setempat tarawangsa disebut juga instrumen

ngek–ngek. Dalam mengiringi upacara ngalaksa tarawngsa biasa berpasangan dengan kacapi tujuh senar yang biasa disebut jentreng. Sebutan jentreng pun merupakan sebutan dari masyarakat setempat karena bunyi yang dihasilkan dari petikan kacapi adalah ngajentreng, oleh sebab itu kacapi yang berpasangan dengan tarawangsa disebut jentreng. Kesenian tarawangsa dapat ditemui di beberapa daerah, di antaranya di daerah Rancakalong (Kabupaten Sumedang), Cibalong (Tasikmalaya Selatan), Banjaran dan Ciparay (Bandung), dan Kaneke (Banten). Khusus di daerah Rancakalong kabupaten Sumedang kesenian tarawangsa ini terjaga turun temurun di dusun Cijere Desa Nagarawangi dan di dusun tiga Rancakalong. Masyarakat yang berpenduduk muslim ini mempunyai rumah adat dan seni tradisional yang tetap terjaga. Di tempat ini, lagu-lagu tarawangsa jauh lebih banyak dibandingkan lagu-lagu yang ada di daerah Cibalong dan Banjaran. Tarawangsa merupakan kesenian tradisi upacara adat yang biasa dilakukan untuk peringatan muludan (Maulid Nabi), ngabubuy pare (memanen padi), sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas panen padi yang melimpah, mubur Syuro maupun syukuran-syukuran yang lainnya. Jentreng adalah perpaduan antara tujuh buah kecapi dan dua buah rebab yang dimainkan secara bersamaan. (Sumardjo, 2004:34). Harmonisasi yang ditimbulkan dari kedua alat musik ini diaktualisasikan melalui tarian/ngibing dari seorang laki-laki dilanjutkan oleh lima orang perempuan. Dan setelah tarian ini diteruskan dengan hiburan yakni semua orang ikut menari bersama-sama mengikuti irama jentreng. Tarawangsa di Rancakalong dipelajari dan dimainkan secara turun temurun, dan dianggap sebagai warisan budaya yang penting bagi masyarakat setempat.

#### A. Rebab Ngek-ngek/Tarawangsa

Rancang Bangun dan bahan baku untuk pembuatan rebab ngek-ngek/Tarawangsa, yaitu kayu dan kawat-kawat.

Adapun bagian-bagian bentuknya terdiri dari:

- Parungpung, adalah wadah gema (resonator) yang terdiri dari raray (muka), Bobokong (belakang), Taktak (atas), Udel (lubang udara).
- Tihang, sebagai tiang (badan waditra).
- Pureut, alat pemutar untuk mengatur dan megangkan kawat.
- Suku, alat penyangga badan berfungsi sebagai kaki.
- Pangesek, yaitu alat untuk menggesek yang terbuat dari kayu dengan bulu-bulu dari ekor kuda atau serat haramay. Alat gesek ini berfungsi untuk melahirkan bunyi yang bersumber dari kawat atau dawai.

- Inang, berbentuk piramid berfungsi sebagai alat (yang digeser-geser) untuk menegangkan kawat.
- Kawat, Menurut Kang Krisna Tarawangsa memiliki kawat hanya dua, namun yang lebih banyak dimainkan hanya satu kawat, sedangkan yang lainnya berfungsi hanya untuk ngago'ongan.

## B. Kacapi Jentreng

Rancang Bangun Jentreng Sama halnya dengan Waditra Tarawangsa, Jentreng juga terbuat dari kayu dan juga kawat, berikut bagian-bagiannya:

- Parungpong, adalah wadah gema (resonator) yang terdiri dari raray (muka), Bobokong (belakang), Taktak (atas).
- Pureut, alat pemutar untuk mengatur dan menegangkan kawat.
- Inang, berbentuk piramid berfungsi sebagai alat (yang digeser-geser) untuk menegangkan kawat.

Kawat, pada Kacapi Jentreng memiliki 7 buah. bahan untuk membuat tali atau dawai kesenian Tarawangsa adalah kawat baja yang berasal dari tali kopling sepeda motor.

### 2.2.2 Ngalaksa

Dalam upacara ngalaksa peranan tarawangsa sangat penting yakni sebagai pengiring prosesi upacara yang di lakukan selama tujuh hari tujuh malam. Walaupun di daerah ini terdapat pula instrument music yang lain seperti gamelan degung, kacapi suling, calung dan sebagainya, namun tarawangsa merupakan intrumen dan jentreng merupakan intrumen terpilih yang dipakai sebagai pengiring upacara ngalaksa. Masyarakat Rancakalong meyakini pula bahwa tarawangsa merupakan instrument tinggalan karuhun masyarakat Rancakalong yang memang fungsinya dari dahulu secara turun temurun sebagai pengiring upacara padi. Tarawangsa dan jentreng ditempatkan disebuah panggung yang nantinya dipakai prosesi upacara pada puncak acara atau upacara hari terakhir. Panggung sebagai pusat prosesi upacara yang berdampingan dengan leuit(lumbung) tempat menyimpan padi. Selain tarawangsa dan jentreng dipanggung ditempatkan sesaji yang selalu diganti dua hari sekali selama tujuh hari.

Pada hari terakhir puncak acara ngalaksa, tarawangsa berfungsi sebagai pengring prosesi dan penyambutan Dewi Sri. Prosesi ini selalu di sertai tarian dengan gerakan spontan yang dilakukan oleh peserta upacara dengan cara saling bergantian diatas panggung. Oleh

sebab itu panggung merupakan tempat mengekspresikan keyakinan mereka lewat doa yang di iringi dengan tarawangsa dan jentreng.

### **2.2.3 Alat Musik Instrumental Sunda/Waditra**

Waditra juga biasa disebut alat tatabeuhan (tatabuhan) atau instrumen. Dalam pengertian ini terbatas pada alat-alat bunyi yang biasa dipergunakan sebagai alat musik tradisional sunda seperti:

1. Bonang, merupakan jenis gamelan yang dimainkan dengan alat pukul berenclon, terbuat dari bahan logam perunggu yang dimainkan dengan cara dipukul dengan mempergunakan alat bantu pemukul.
2. Saron, merupakan jenis gamelan yang cara memainkannya dipukul dengan mempergunakan alat bantu pemukul, yang setelahnya dilakukan penekanan terhadap bilah nada yang baru dipukul agar tidak terlalu lama bergetar dan mengganggu nada selanjutnya.
3. Kendang, Kendang merupakan alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul dengan telapak tangan. Kendang, kendhang, atau gendang adalah instrument dalam gamelan yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama.
4. Jenglong adalah alat musik yang berasal dari wilayah Jawa Barat, alat musik ini masih satu keluarga dengan bonang, saron dan Gong juga kendang sunda. Jengglong dimainkan dengan cara dipukul, alat musik ini mempunyai nada dasar pentatonis yakni tangga nada yang berjumlah 5 nada.
5. Gong merupakan alat musik yang terbuat dari leburan logam (perunggu dengan tembaga) dengan permukaan yang bundar (dengan atau tanpa Pencu). (Ilham Satrian et al. 2018)

### **2.2.4 Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan salah satu buah pikiran baik berupa benda maupun tindakan yang mana senantiasa perlu kita lestarikan guna menjaga sejarah yang telah ada di Negara ini. Kebudayaan menurut Koetjiningrat (1985:180) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Sedangkan menurut Richard brisling (1990:11) kebudayaan sebagai mengacu pada cita-cita bersama secara luas, nilai, pembentukan dan

penggunaan kategori, asumsi tentang kehidupan, dan kegiatan goal-directed yang menjadi sadar diterima sebagai “benar” dan “benar” oleh orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota masyarakat. Menurut Larson dan Smalley (1972:39) memandang kebudayaan sebagai “blue print” yang memandu perilaku orang dalam suatu komunitas dan diinkubasi dalam kehidupan keluarga. Ini mengatur perilaku kita dalam kelompok, membuat kita peka terhadap masalah status, dan membantu kita mengetahui apa tanggung jawab kita adalah untuk grup. Budaya yang berbeda struktur yang mendasari, yang membuat bulat-bulat masyarakat dan komunitas persegi-persegi Adapun perbedaan antara agama, suku, politik, pakaian, lagu, bahasa, bangunan, maupun karya seni itu akan membuat terbentuknya suatu budaya.

#### **2.2.4 Kesenian Tradisional**

Kesenian merupakan produk dari sebuah masyarakat, seorang seniman menciptakan karya adalah hasil belajar pada masyarakat lingkungannya. Sumardjo (2000:241) mengungkapkan bahwa seni merupakan produk masyarakatnya adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni jenis tertentu itu diterima oleh masyarakatnya, karena memenuhi fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Tradisional bisa diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang (Sedyawati, 1981: 48). Menurut Bastomi (1988 : 96-97), Kesenian tradisional masih terbagi menjadi dua jenis kesenian, yaitu kesenian rakyat dan kesenian kraton atau kesenian klasik. Kesenian tradisional kerakyatan mengabdikan pada dunia pertanian di pedesaan sedangkan kesenian klasik mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan. Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang.

#### **2.2.5 Pariwisata**

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa pengertian pariwisata dipakai oleh Para praktisi dengan tujuan dan yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh, beberapa ahli mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: "Tourism comprises the activities of persons, travelling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes" (UNVTO, 1995, dikutip dari Richardson dan Fluker, 2004: 7) "pariwisata adalah kegiatan orang-orang, bepergian ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan yang biasa bagi mereka untuk tidak lebih dari satu tahun



untuk bersenang-senang, bisnis dan tujuan lain" (UNVTO, 1995, diembus dari Richardson dan Fluker. 2004: 7) "Tourism is defined as the interrelated system that includes tourists and the associated services that are provided and attractions, transportation, and accommodation) to aid in their movement" (Fennel, 1999: 4). "Pariwisata didefinisikan sebagai sistem yang dengan para wisatawan dan jasa yang berkaitan yang disediakan dan menggunakan (fasilitas, daya tarik, transportasi, dan akomodasi) untuk membantu dalam gerakan mereka (Fennel, 1999:4).

Definisi pariwisata memang tidak dapat persis sama di antara para ahli. hal yang memangjamak terjadi dalam dunia akademis, scbagaimanajuga bisa ditemui pada berbagai disiplin ilmu lain.

Meskipun ada variasi batasan, ada berapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam batasan pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut:

- 1.Traveler. yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
- 2.Visitor, yaitu orang yang melakukan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan. dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau kehidupan di tempat tujuan.
- 3.Tourist, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 1995).

Semua definisi yang dikemukakan selalu mengandung beberapa unsur pokok. yaitu:

1. Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain;
- 2.Adanya unsur 'tinggal sementara' di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya. dan
- 3.Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan'pekerjaan di tempat yang dituju (Richardson and Fluke: 2004:5).

Selanjutnya, Mathieson dan wall (1982) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu:

- 1.A dynamic element, yaitu travel ke suatu destinasi wisata;
- 2.A static element, yaitu singgah di daerah tujuan; dan

3.A consequential element, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat tokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan."

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, tidak akan menjadi sumber pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, kecuali semua elemen tersebut dapat daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia.